

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
BERKEBUTUHAN KHUSUS**
**(Studi Komparatif Pada PAUD Inklusi Pelangiku Jombang Dan
TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo
Ponorogo)**



Oleh :

**Aning Pudjiastuti, S.Pd.
NIM : 1520431013**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2018**



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Aning Pudjiastuti, S.Pd.**
NIM : 1520431013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : PIAUD

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Pebruari 2018



...aya yang menyatakan,

Aning Pudjiastuti, S.Pd.

NIM: 1520431013



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

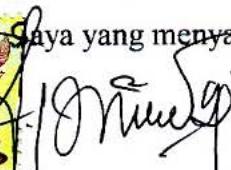
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Aning Pudjiastuti, S.Pd.**
NIM : 1520431013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : PIAUD

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Pebruari 2018


MATERAI
TEMPEL
Tgl 19 Februari 2018
No. 3047AAEF964917680
6000
EKA MULYARUPIAH

Aning Pudjiastuti, S.Pd.
NIM: 1520431013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-05/Un.02/DT/PP.01.1/1115/2018

Tesis Berjudul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Komparatif PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo)

Nama : Aning Pudjiastuti, S.Pd.

NIM : 1520431013

Program Studi : PIAUD

Konsentrasi : PIAUD

Tanggal Ujian : 28 Februari 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BERKEBUTUHAN KHUSUS
(Studi Komparatif di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo)

Nama : Aning Pudjiastuti, S.Pd.

NIM : 1520431013

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. Hamruni, M.Si ()

Penguji : Dr. Muqowim, M.Ag ()

Penguji : Dr. Andi Prastowo, M.PdI ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Februari 2018

Waktu : 10.00 – 12.00

Hasil/Nilai : A-/3,75

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
BERKEBUTUHAN KHUSUS (Studi Komparatif di PAUD Inklusi
Pelangiku Jombang dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina
Kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo)**
yang ditulis oleh:

Nama : Aning Pudjiastuti, S.Pd.
NIM : 1520431013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : PGRA

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassallamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Pebruari 2018

Pembimbing

Prof. Dr. Hamruni, M.Si

MOTTO

وَلْيَخُشَّ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقْبَلُوا اللَّهُ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (An-Nisa;9)¹

¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani), hlm. 79.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada
Suami dan anak-anakku tersayang yang telah
membersamaiku dalam suka dan duka

Dan

Almamater tercinta
Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kegururan
Prodi Pendidikan Islam anak Usia Dini
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yang menempaku untuk berpikir visioner

ABSTRAK

ANING PUDJIASTUTI. Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (Studi Komparatif di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan pelaksanaan manajemen Pembelajaran bagi anak usia dini berkebutuhan khusus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif komparatif yang menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan membandingkan kondisi pada kedua lembaga bersifat verbal atau kalimat. Objek dalam penelitian ini adalah proses mengelola pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang menjadi peserta didik. Proses tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan. metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Mengelola pembelajaran pada PAUD Inklusi yang menggabungkan antara siswa regular dengan siswa berkebutuhan khusus memerlukan pengelolaan yang berbeda pada PAUD umumnya. Pembelajaran pada PAUD inklusi mengakomodasi siswa dengan berbagai karakteristik dan hambatan perkembangan yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan adanya manajemen pembelajaran bagi anak usia dini berkebutuhan yaitu pada perencanaan pembelajaran dimulai dengan asesmen awal untuk mengidentifikasi kekhususan anak untuk disesuaikan dengan kebutuhan Program Pembelajaran Individual pada anak serta menyusun kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajaran. Pengorganisasian dengan menempatkan guru pembimbing khusus atau guru yang memiliki kompetensi dalam penanganan ABK sesuai dengan pembagian kelompok belajar anak. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang ditentukan masing-masing lembaga, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, inti dan penutup, Evaluasi dan laporan penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Perbedaan dan persamaan dari kedua lembaga tersebut terletak pada konsep dan pelaksanaan di masing-masing fungsi manajemen pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Pada PAUD Inklusi Pelangiku Jombang pelaksanaan pembelajaran dengan konsep inklusi penuh dan *pull out* yaitu siswa berkebutuhan khusus bergabung dengan siswa reguler dalam satu kelas dan pada jadwal tertentu berada di kelas penguatan. Sedangkan pada TKIT Darul Falah Pembina dengan konsep pembelajaran inklusi terpisah. Yaitu siswa berkebutuhan khusus dengan berada di kelas khusus terpisah dari kelas regular.

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus

ABSTRACT

ANING PUDJIASTUTI. *Learning Management for Earlier Children With Special Needs (The Comparative Study in PAUD PAUD Inklusi Pelangiku Jombang and TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)*

This study aims to describe the concept and implementation of learning management for Early Age children with special needs. This study is a qualitative comparative study that describes systematically the facts found in the field and compares the conditions in both institutions are verbal or words. Objects in this study is the process of managing learning for children with special needs who become learners. The process includes learning planning, organizing, implementation of learning, and supervision. The methods of data collection using observation, interviews and documentation.

Managing learning in early childhood Inclusion that combines regular students with special needs students requires different management in general early childhood. Learning in inclusive education accommodates students with different characteristics and developmental barriers. The results of this study indicate the existence of learning management for early childhood needs in learning planning starting with initial assessment to identify the specificity of children to be tailored to the needs of Individual Learning Program in children and arrange curriculum used as a reference of learning. Organizing by placing special mentors or teachers who are competent in handling the special needs children in accordance with the division of learning groups of children. Implementation of learning using the learning model determined by each institution, the implementation of learning includes opening activities, core and closing, Evaluation and assessment report conducted to determine the progress achieved in the learning process.

The differences and similarities of the two institutions lie in the concept and implementation of each learning management function for children with special needs. In PAUD Inclusion Pelangiku Jombang implementation of learning with the concept of full inclusion and pull out that students with special needs to join regular students in one class and on a certain schedule in the reinforcement class. While on TKIT Darul Falah Pembina with separate inclusion learning concept. Students with special needs by being in a special class apart from the regular class.

Keywords : Learning Manajement, Children With Special Needs

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْوَالِ النَّبِيِّ وَالَّذِينَ

أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah atas segala rahmat, karunia dan kemudahan dari Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis dengan judul Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus Srudi Komparatif di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan.

Tesis ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, M.Phil, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memuntut ilm di FTIK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahmud Arif, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Maemonah, M. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan sebagai dosen pengampu mata kuliah “Seminar Proposal Tesis” yang banyak memberikan masukan-masukan.
5. Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan pengarahan, saran dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. H. Sumedi, M.Ag selaku DPA (Dosen Pembimbing Akademik) yang banyak memberikan motivasi selama penulis menempuh studi.
7. Para dosen Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
8. Bapak Salis Mustaqim, M.Psi selaku Ketua Yayasan Seribu Warna sekaligus Psikolog pada PAUD Inklusi Pelangiku Jombang yang banyak memberikan informasi dan bantuan saat penelitian.
9. Ibu Widya Atma, S.Pd selaku Kepala Sekolah beserta jajaran pendidik PAUD Inklusi Pelangiku Jombang yang memberikan banyak informasi yang dibutuhkan penulis dalam penelitian tesis ini
10. Ibu Nurhidayati, S.Ag selaku Kepala Sekolah TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo beserta seluruh pendidik atas semua bantuannya selama penelitian.

11. Motivator handal Drs. Zaini Amdjad atas motivasi, do'a dan kasih sayang yang selalu diberikan.
12. Anak-anakku yang sholih dan sholihah yang setia memberikan doa dan dukungan kepada Bunda
13. Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus sahabat PIAUD Non Reguler 2015 yang bersama-sama berjuang serta menghadirkan kebersamaan. Semoga silaturahim ini selalu terjalin walau jarak telah memisahkan kita.
14. Sahabat terbaik Dr. Agus Sunarya Sulaiman, Ak., M.Si., CPMA,.AAP,CA atas semua kebaikan dan motivasinya
15. Sahabat terbaik Wahyu Widiati, S.Si yang sudah memberikan perhatian selama penulis berada di Yogyakarta
16. Adik tercinta Ayu Wulansari, S.Kom dan Ari Kusdiyana, M.MRS yang sama-sama berjuang menempuh pendidikan magister dengan segala suka dukanya
17. Pengurus Yayasan Qurrota A'yun beserta Staf pendidik di TKIT 2 Qurrota A'yun atas dukungan dan perhatiannya
18. BAN PAUD PNF dan BAP PAUD PNF Jawa Timur beserta rekan-rekan asesor PAUD PNF tempat dimana penulis bertugaskan pikiran dalam dunia akreditasi lembaga PAUD PNF
19. Teman-teman pengajian Muslimah yang banyak memberikan perhatian dan doa-doanya

20. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas amal kebaikan mereka dengan kebaikan yang berlipat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca khususnya pecinta dunia pendidikan anak usia dini.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Penulis,

Aning Pudjiastuti, S.Pd
NIM 1520431013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Kajian Pustaka	15
E. Kerangka Teoritik	19
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	34

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran	36
B. Anak Usia DIni Berkebutuhan Khusus	41

BAB III GAMBARAN UMUM PAUD INKLUSI PELANGIKU JOMBANG DAN TKIT DARUL FALAH PEMBINA KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN PONOROGO

A. PAUD Inklusi Pelangiku Jombang	51
1. Letak dan Kondisi Geografis.....	51
2. Profil PAUD Inklusi Pelangiku Jombang	52
3. Sejarah Berdirinya	54
4. Kondisi Peserta Didik dan Pendidik	56
B. TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo	59
1. Letak dan Kondisi Geografis.....	59
2. Profil TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo	60
3. Sejarah Berdirinya	62
4. Kondisi Peserta Didik dan Pendidik	64

C. Gambaran Konsep Pembelajaran	67
1. Inklusi Pelangiku Jombang	67
2. TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Kab. Ponorogo	74
BAB III PELAKSANAAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PAUD INKLUSI PELANGIKU JOMBANG DAN TKIT DARUL FALAH PEMBINA KECAMATAN SUKOREJO KAB. PONOROGO	
A. Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang	79
1. Perencanaan	80
2. Pengorganisasian	88
3. Pelaksanaan	91
4. Pengawasan	99
B. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo	103
1. Perencanaan	104
2. Pengorganisasian	104
3. Pelaksanaan	111
4. Pengawasan	115
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus.....	117
1. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang	118
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo.....	124
D. Persamaan dan Perbedaan Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Islam Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo	127
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Peserta Didik PAUD Inklusi Pelangiku Jombang Tahun Ajaran 2016/2017.....	57
Tabel 2 Data Pendidik PAUD Inklusi Pelangiku Jombang	59
Tabel 3 Data Peserta Didik ABK TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo.....	65
Tabel 4 Data Perkembangan Jumlah Siswa TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo.....	66
Tabel 5 Daftar Pendidik TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Langkah-langkah Analisis Data	33
Gambar 2 Peta Kabupaten Jombang	52
Gambar 3 Peta Lokasi TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Wawancara Dengan Kepala Sekolah PAUD Inklusi Pelangiku Jombang	140
Lampiran 2	Wawancara Dengan Ketua Yayasan Seribu Warna PAUD Inklusi Pelangiku Jombang	144
Lampiran 3	Wawancara Debngan Guru KB PAUD Inklusi PElangiku Jombang.....	146
Lampiran 4	Wawancara Dengan Kepala Sekolah TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo	148
Lampiran 5	Wawancara Dengan GPK TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo.....	152
Lampiran 6	Wawancara Dengan GPK TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo.....	156
Lampiran 7	Pedoman Dokumentasi	160
Lampiran 8	Pedoman Observasi	161
Lampiran 9	Foto Pendukung	162

DAFTAR SINGKATAN

ABK	: Anak Berkebutuhan Khusus
AUD	: Anak Usia Dini
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
GPK	: Guru Pembimbing Khusus
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
PPI	: Program Pembelajaran Individual
Prosem	: Program Semester
RPPM	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
RPPH	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
SOP	: Standar Operasional Prosedur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak usia dini dengan kebutuhan khusus termasuk bagian dari warga negara dan memiliki hak asasi yaitu hak pendidikan dan pengajaran. Pengajaran yang dimaksud tentu saja disesuaikan dengan kondisi anak baik fisik maupun psikologis dan tetap mengacu pada prinsip pendidikan anak usia dini dengan pengelolaan pembelajaran yang menstimulasi dan mengembangkan potensinya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dalam pasal 60 menyatakan:

- (1) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.
- (2) Setiap anak berhak mencari, menerima, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat intelektualitas dan usianya demi pengembangan dirinya sepanjang sesuai dengan nilai-nilai kesusastraan dan kepatutan¹.

Berdasarkan undang-undang tersebut di atas, anak-anak dengan berbagai macam latarbelakang tingkat intelektualitas dan potensi berhak mendapatkan pengajaran. Perkembangan yang dialami anak usia dini memiliki potensi dan karakter yang tidak sama, sebagian anak memiliki permasalahan dalam tumbuh kembang mereka atau kondisi sebaliknya, sebagian berkembang melebihi potensi rata-rata anak pada usianya. Directgov dalam kutipan Jenny Thompson mengatakan anak-anak yang

¹ Kemenkumham RI, Undang-undang Nomor 39 tahun 1999

mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses belajar yang menyebabkan kesulitan dalam mengakses pendidikan dibandingkan anak-anak pada umumnya seusianya diistilahkan dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus atau sering disebut ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)². Pendidikan Inklusif tidak saja terbatas pada pendidikan sekolah dasar dan menengah, penting juga diberlakukan sejak pendidikan usia dini. Hal ini sepandapat dengan Nuraeni³ yang menyatakan :

“Pendidikan inklusif seharusnya dapat dimulai sejak anak usia dini. Selain undang-undang dan peraturan yang mendukung terselenggaranya pendidikan anak usia dini, secara konseptual dan kajian-kajian ilmiah mengenai perkembangan anak, telah menunjukkan adanya nilai-nilai positif dalam pemberian layanan pendidikan sejak dini. Smith (2006) menjelaskan bahwa pengaruh yang paling mengena dan dapat meninggalkan kesan yang lama dilakukan pada saat yang tepat, yaitu pada masa kritis atau masa sensitif. Oleh karena itu, perlunya rangsangan diberikan pada usia dini yang dapat meningkatkan seluruh aspek per-kembangan juga didasarkan pada pandangan tersebut. Keterlambatan atau pengabaian pemberian rangsangan pada saat yang tepat akan memberi dampak negatif bagi perkembangan anak “

Meskipun anak usia dini berkebutuhan khusus memiliki hambatan dalam proses belajar yang menyebabkan kesulitan dalam mengakses pendidikan namun pada prinsipnya kesempatan memperoleh pendidikan adalah untuk semua (*education for all*), mulai usia dini sampai jenjang pendidikan tinggi.⁴

² Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012), hlm. 2.

³ Nuraeni, “Pendidikan Inklusi di Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Kependidikan LPPM IKIP Mataram*, Volume 13 Nomor 4, Desember 2014, hlm.396.

⁴ Melati Ismi Hapasari, “Identifikasi Permaslahan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus Dan Penanganannya”, dalam *Jurnal Psycho Idea*, FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto, vol.13 Nomor 1, Pebruari 2015, hlm. 2.

Pada kenyataannya diantara anak-anak yang menjadi peserta didik di PAUD diantaranya adalah anak-anak yang memiliki hambatan perkembangan. Ketika ABK tersebut menjadi peserta didik di PAUD tidak hanya cukup tercatat secara administratif di lembaga, namun keberadaan mereka adalah dalam rangka belajar sesuai dengan kelompok usia dan tahap perkembangannya. Kondisi tersebut peneliti temukan di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Ponorogo.

Pada saat peneliti melakukan observasi pra penelitian, peneliti mendapatkan data bahwa PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo adalah lembaga pra sekolah untuk anak usia dini yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Anak usia dini berkebutuhan khusus (AUDBK) tersebut dapat diterima dan bersama-sama peserta didik yang lainnya (siswa normal) dalam kegiatan pembelajaran. PAUD Inklusi Pelangiku Jombang sejak awal berdiri menerapkan seting sekolah inklusif.⁵

Sedangkan di TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Ponorogo mendapatkan peserta didik ABK dari lembaga pusat terapi yang didirikan di bawah naungan yayasan PP Darul Falah yang juga merupakan yayasan dari TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo. Meskipun di kedua lembaga tersebut menerima peserta didik ABK, namun pembelajaran tetap dapat dilakukan. Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk kaji lebih lanjut.

⁵ Wawancara dengan Salis Mustaqim, pendidri sekolah PAUD Inklusi Pelangiku Jombang, pada tanggal 10 Mei 2016

Meskipun karakteristik ABK di lembaga tersebut berbeda-beda, dan jumlah peserta didik ABK cukup banyak, lembaga tersebut dalam pembelajaran tetap berjalan sebagaimana di PAUD pada umumnya. Sebagian besar peserta didik ABK berawal dari pusat terapi tumbuh kembang yang dimiliki kedua lembaga tersebut. Setelah mendapatkan terapi dan hasil perkembangan menunjukkan anak mampu direkomendasi ke jenjang pendidikan sesuai kelompok usia mereka.⁶ Usaha untuk dapat menyatukan anak-anak ABK bersama-sama siswa reguler menemui beberapa kendala seperti : ijin penyelenggaraan dari dinas, terbatasnya tenaga pendidik khusus (GPK), tingkat kekhususan ABK yang belum mampu digabungkan dengan siswa regular menjadi permasalahan di TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo.⁷ Namun demikian usaha untuk dapat mengakomodasi siswa ABK dalam pembelajaran di lembaga tersebut terus diupayakan.

Dalam penelitian ini peneliti memandang penting untuk mengetahui lebih lanjut tentang upaya yang dilakukan TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo dalam sebuah manajemen pembelajaran yang sudah diterapkan. Peneliti berpendapat bila lembaga PAUD pada umumnya yang tidak memiliki siswa ABK memiliki konsep dalam pengelolaan pembelajarannya, tentunya sebagai sekolah yang memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus di PAUD tersebut juga memberlakukan pengelolaan pembelajaran sama

⁶ *Ibid*

⁷ Hasil wawancara dengan Nurhidayati,S.Ag Kepala Sekolah TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo

halnya dengan di PAUD pada umumnya. Hal ini dikarenakan siswa yang dimiliki lebih heterogen. Pendapat ini sesuai dengan yang disampaikan Kustawan bahwa pada prinsisinya pembelajaran dalam kelas sekolah penyelenggara inklusif sama dengan pembelajaran di sekolah pada umumnya, namun karena kelas menjadi beragam dengan adanya peserta didik berkebutuhan khusus maka membutuhkan perlakuan sendiri yang disesuaikan dengan kekhususannya.⁸

Pada observasi awal data temuan yang didapatkan peneliti,⁹ di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo, memiliki peserta didik Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus. Keduanya memiliki keunikan dalam penerapan manajemen pembelajaran untuk melayani kekhususan peserta didiknya. Keduanya juga memiliki lembaga terapi atau Klinik Tumbuh Kembang sebagai sayap atau mitra sekolah dalam satu naungan lembaga yayasan yang sama untuk mendukung penanganan AUDBK. Karena pada kenyataannya AUDBK yang ada di lembaga tersebut secara langsung bisa digabung dalam kelas inklusi. Bagi ABK yang belum mandiri memerlukan penanganan khusus di kelas khusus dengan pembelajaran individual.

PAUD Pelangiku Jombang merupakan PAUD Inklusi. Pengertian PAUD inklusi adalah layanan Pendidikan Anak Usia Dini yang menggabungkan antara anak-anak yang memiliki hambatan dalam tumbuh

⁸ Dedy Kustawan, *Pembelajaran Yang Ramah Panduan Guru Pendidikan Khusus Penyelenggara Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Luxima, 2013), hlm.2.

⁹ Hasil pra riset di lapangan pada tanggal 10 mei 2016

kembangnya dengan anak-anak reguler dalam satu kegiatan pembelajaran.¹⁰

Di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang, pengelolaan pembelajaran meliputi kegiatan pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus yang digabung bersama-sama anak normal (reguler) dalam satu manajemen pembelajaran dengan mengacu pada Kurikulum 2013 dan pendekatan Seling (Sentra dan Lingkaran), secara holistik dan terpadu melalui pendidikan berbasis sentralingkaran serta 9 Nilai PELANGIKU : P=Percaya diri, E=Empati (peduli), L=Lincah, A=Amanah, N=Niat, G=Giat, I=Insight (pengetahuan), K=Kreatif, U=Unjuk prestasi¹¹. Dengan adanya seting pengelolaan seperti yang disebutkan di atas, menarik untuk dikaji bagaimana dalam pelaksanaannya.

Sedangkan di TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo adalah lembaga pendidikan Taman kanak-kanak yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dan memiliki siswa ABK namun masih dalam proses ijin resmi sebagai PAUD Inklusi. Meskipun belum resmi sebagai PAUD inklusi, namun menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus dengan pembelajaran berbasis terapi untuk melatih kemandirian anak berkebutuhan khusus.¹² Program *Full Day* TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo mengkonsep pembelajaran individual bagi ABK untuk melatih kemandirian

¹⁰ Wawancara dengan Salis Mustaqim, pendiri sekolah PAUD Inklusi Pelangiku Jombang, pada tanggal 10 Mei 2016

¹¹ Wawancara Dengan Widya, Kepala Sekolah PAUD Inklusi Pelangiku Jombang pada tanggal 20 Maret 2017

¹² Wawancara dengan Mokhan, PJ Kelas Khusus TKIT Darul Falah Pembina kecamatan Sukorejo Ponorogo pada tanggal 26 April 2016

ABK dan mengembangkan kemampuannya agar lebih terampil. Dari kedua lembaga tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan membandingkan (komparasi) antara kedua lembaga tersebut tentang bagaimana mengelola pembelajaran yang dikembangkan bagi anak berkebutuhan khusus.

Hal yang mendasari peneliti mengambil permasalahan ini adalah : *pertama*, pengelolaan pembelajaran PAUD Inklusi yang memiliki peserta didik anak berkebutuhan khusus dan reguler memiliki karakteristik belajar yang berbeda dan lebih heterogen, tetapi pada kenyataannya pembelajaran dapat berjalan. *Kedua*, pembelajaran bagi anak usia dini berkebutuhan khusus diantara keseluruhan siswa dapat berjalan, menunjukkan bahwa sekolah memiliki sebuah konsep yang mendukung pengelolaan pembelajaran tersebut. Konsep tersebut meliputi proses perencanaan mulai dari kurikulum yang digunakan, pengorganisasian kelas, pelaksanaan pembelajarannya dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu melayani hak-hak pendidikan anak ABK. Di PAUD Inklusi Pelangiku Kabupaten Jombang, dalam pengelolaannya terdapat pengorganisasian kelas yang disebut kelas pemantapan, yang bertujuan memberikan penguatan materi terhadap siswa ABK untuk mengulang kegiatan pembelajaran di kelas reguler dengan materi yang disesuaikan kekhususan siswa.¹³

Sementara di TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo memiliki kelas khusus untuk melayani siswa ABK sekaligus melatih kemandirian siwa ABK tersebut. *Ketiga*, pelaksanaan manajemen

¹³ Wawancara Dengan Widya, Kepala Sekolah PAUD Inklusi Pelangiku Jombang pada tanggal 20 Maret 2017, jam 10-12.00.

pembelajaran yang digunakan oleh PAUD bagi anak usia dini berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik berbeda dari anak-anak sebayanya yang normal, sehingga dalam upaya pemberian hak pendidikan dan implementasi pembelajaran meningkatkan kemandirian, ketrampilan, mengembangkan potensi peserta didik, serta pemerataan kesempatan belajar tanpa diskriminatif sesuai kemampuan fisik, emosi, mental dan intelektual siswa ABK.

Sedangkan alasan peneliti terhadap pemilihan lokasi penelitian antara lain karena : *pertama*, kedua lembaga sudah diakui pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan setempat sebagai penyelenggara layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.¹⁴ *Kedua*, di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang jumlah siswa berkebutuhan khususnya relatif banyak berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan peneliti. Sedangkan pemilihan tempat di TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo karena lembaga tersebut memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini berkebutuhan khusus dengan pengeloaan pembelajaran di kelas inklusi dan kelas khusus bagi siswa ABK dan menerapkan model *full day* yaitu kegiatan belajar di sekolah selama sehari.¹⁵

Penelitian ini mengangkat penerapan manajemen pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus baik di PAUD inklusi dengan membandingkan (komparasi) pengelolaan pembelajaran dua lembaga

¹⁴ Hasil wawancara dan pengakuan dari Salis Mutaqin 10 Mei 2016 dan Mokhan sebagai pendiri dan pemilik yayasan pendidikan, pada pra penelitian, tanggal 26 April 2016.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayati, S.Ag Kepala Sekolah TKIT Darul Falah Pembina, pada tanggal 7 September 2017, jam 10.00-12.30.

PAUD. Yaitu PAUD Inklusi Pelangiku Jombang Jawa Timur dan TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo Jawa Timur. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus di PAUD inklusif memiliki konsep tersendiri bagi sebuah sekolah atau PAUD khususnya sehingga diperlukan pengelolaan melalui perencanaan pembelajaran, pengorganisasian kelas, proses pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan pembelajaran dalam bentuk evaluasi baik evaluasi untuk proses pembelajaran itu maupun evaluasi kemampuan peserta didik.

Menurut Mastuti, penyelenggaraan pendidikan inklusi memiliki kriteria, salah satunya adalah program kegiatan pembelajaran. Kesiapan untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang dapat menerima semua anak terutama pada tingkat taman kanak-kanak dengan kelas inklusi harus dimulai dan menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Banyak hal yang harus dipersiapkan dalam penyelenggaraan kelas inklusi, kurikulum, sarana prasarana, kegiatan pembelajaran, dan pendidikan. PAUD yang memiliki anak berkebutuhan khusus dikelas diharapkan dapat melayani semua kebutuhan tiap karakteristik anak yang berbeda-beda bukan sebagai penghambat tapi sebagai tantangan.¹⁶

Pengelolaan pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang bermakna melalui pengalaman nyata yang mampu menumbuhkan keingintahuan

¹⁶ Devi Mastuti, "Kesiapan Taman Kanak-kanak dalam Penyelenggaraan Kelas Inklusi dilihat Program Kegiatan Pembelajaran", dalam *Jurnal of Early Chilhood Education Papers*, Universitas Negeri Semarang, Volume 1 tahun 2014, hal. 2.

(curiosity) secara optimal dimana pendidik sebagai pendamping, pembimbingan dan fasilitator.¹⁷ Agar tujuan dari pendidikan tercapai maka pendidikan diselenggarakan dalam satu kesatuan yang sistemik, sebab pendidikan adalah sebuah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁸ Termasuk di dalamnya adalah anak-anak usia dini berkebutuhan khusus.

Lembaga pendidikan yang menyediakan layanan bagi anak berkebutuhan khusus mempunyai manajemen pembelajaran yang sudah dikonsep agar proses pembelajaran mampu mewujudkan tujuan dari layanan pendidikan. Seperti halnya sebuah organisasi, sekolah atau lembaga pendidikan merupakan organisasi pembelajaran yang di dalamnya juga berlaku fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan dalam proses manajemen yaitu: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.¹⁹

Dalam pembelajaran merupakan bagian dari mengolah organisasi dalam kelompok kecil. Pembelajaran itu sendiri merupakan keseluruhan proses analisis terhadap kebutuhan belajar, tujuan, pengembangan materi

¹⁷ Yuliani Sudjono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 2.

¹⁸ Kustawan dan Hernawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak* (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013) hlm.2.

¹⁹ Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: GP Press, 2012) hlm. 2.

dan aktivitas pembelajaran, evaluasi terhadap seleruh pembelajaran dan aktivitas-aktivitas peserta didik.²⁰ Anak usia dini berkebutuhan khusus yang menjadi peserta didik di PAUD, merupakan individu yang memiliki kebutuhan khusus dan terdaftar sebagai peserta didik. Sebagai peserta didik, tujuan dari keberadaannya di lembaga tersebut adalah mendapatkan layanan pendidikan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang. Hal ini sesuai dengan adanya tujuan pembelajaran di PAUD sesuai dengan amanat Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, dalam bab 1 pasal 1 ayat 14 dituliskan : Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan meliputi aspek perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang harus dilalui oleh anak usia dini. Karena anak merupakan pribadi yang unik dan tumbuh dengan

²⁰ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hlm. 11.

²¹ Presiden RI, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003

melewati berbagai tahapan perkembangan kepribadian, maka orang tua dan pendidik mengupayakan adanya lingkungan yang mendukung pengalaman belajar dan berpikir anak. Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan, ketrampilan dan sikap atau perilaku baik anak.²²

Diperlukan adanya bentuk manajemen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah inklusi agar pengajaran yang menjadi hak peserta didik utamanya anak usia dini berkebutuhan khusus dapat diwujudkan. Penyelenggaraan pengajaran bagi anak-anak dengan keterbatasan dan hambatan perkembangan dalam di sekolah inklusif tidak sederhana. Hal ini seperti yang dikemukaan Indah Permata Darma dan Binahayati sebagai beikut²³

Penyelenggaraan sekolah inklusi memang tidak sesederhana menyelenggarakan sekolah umum. Kenyataan dilapangan dalam hal karakteristik anak berkebutuhan khusus yang diterima belum sesuai dengan kebijakan, seperti dalam hal penerimaan jenis kekhususan, tingkat kecerdasan yang masih dibawah rata, belum ada penentuan batas jumlah siswa yang diterima, serta belum memiliki sarana prasarana khusus. Dukungan dari orangtua anak berkebutuhan khusus, orangtua siswa regular, maupun masyarakat baru berupa dukungan moral. Padahal seharusnya dukungan yang dibutuhkan berupa dukungan material maupun keterlibatan langsung dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi. Dukungan pemerintah baik pusat maupun daerah belum merata di semua daerah dan masih sangat terbatas, baik dalam bantuan teknis (keterlibatan dalam pelaksanaan : monitoring, pembimbingan maupun evaluasi pelaksanaan pendidikan inklusi) maupun bantuan non-teknis (dana maupun peralatan).

Dari latar belakang yang diuraikan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji topik permasalahan tersebut dengan judul “Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Komparatif pada PAUD

²² Yuliani Sudjono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 7.

²³ Indah Permata dan Binahayati, “Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia”, *Prosiding KS Riset dan PKM*, Volume 2, Nomor 2, hlm. 147-300

Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus di Lembaga PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo?
2. Bagaimana perbandingan pelaksanaan manajemen pembelajaran di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran bagi AUDBK?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Menjelaskan pelaksanaan manajemen pembelajaran di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo bagi AUDBK
- b. Menjelaskan perbedaan dan persamaan serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing manajemen pembelajaran yang diterapkan di PAUD Inklusi Jombang dan TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dari segi teoretis akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang manajemen pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan pembelajaran.

b. Manfaat praktis empiris

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat praktis berupa pengetahuan, pemahaman dan praktek terhadap menejemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang akan dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi pendidik, masyarakat atau wali murid tentang anak berkebutuhan khusus.

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini kegunaannya untuk memberikan referensi khususnya bagi pengembangan pengelolaan sekolah inklusif atau sekolah yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melaksanakan pembelajaran dan penanganan bagi peserta didik berkebutuhan khusus

3. Bagi Dinas terkait, penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam memberikan kebijakan kepada penyelenggara sekolah inklusif.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberi kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khasanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Tinjauan pustaka ini untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.²⁴ Sejauh penelusuran peneliti, ditemukan ada beberapa karya yang dinilai relevan dengan bahasan yang diteliti baik berupa tesis maupun jurnal. Beberapa karya penelitian lain yang dimaksud antara lain :

Pertama, penelitian ilmiah Sitriah Salim Utina dalam jurnal Manajemen Pendidikan Islam volume 2 nomor 1 tahun 2013 tentang Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, yang menyatakan bahwa anak-anak yang berkebutuhan khusus memerlukan suatu metode pembelajaran yang sifatnya khusus. Suatu pola gerak yang bervariasi, diyakini dapat meningkatkan potensi peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar). Esensi dari pola gerak yang mampu

²⁴ Abudin Nata, , *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

meningkatkan potensi diri anak berkebutuhan khusus adalah kreativitas.²⁵

Dalam penelitian Sitriah menekankan pada aspek metode pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan aspek fisik, emosi, soialisasi dan nalar bagi anak berkebutuhan khusus.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Arie Laili Nopprima, Sumadi, Riswanti Rini yang berjudul Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Manajemen Pembelajaran Bahasa Pada Anak Tunarungu di SLB PKK Provinsi Lampung) yang meneliti tentang manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada manajemen pembelajaran bahasa bagi anak tuna rungu. Dalam penelitiannya menyatakan manajemen pembelajaran terkait dengan penerapan standar proses pembelajaran. Standar ini mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan (*barier to learning and development*). Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-

²⁵Sitriah Salim Utina, “Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus”, *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, volume 2, Nomor 1, tahun 2013, hal 72.

masing anak. Penelitian ini berusaha mengungkap secara menyeluruh tentang manajemen pembelajaran bahasa pada anak tuna rungu.²⁶

Ketiga, buku *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*, yang ditulis Dedy Kustawan dan Hernawan, merupakan buku pedoman pembelajaran inklusif. Dalam buku ini menjelaskan tentang bagaimana mengelola pendidikan yang ramah anak, di mana anak-anak berkebutuhan khusus diterima dikelas yang sama dengan anak reguler. Pendidikan inklusif ramah anak bermakna bahwa layanan pendidikan di suatu lembaga mampu mengakomodasi semua siswa tanpa mempersoalkan kondisi fisik, intelektual, emosi, sosial, bahasa atau kondisi-kondisi tertentu yang dimiliki siswa termasuk anak-anak berbakat. Pembelajaran dalam konsep pendidikan ramah anak mencakup perubahan dan modifikasi dalam isi, pendekatan-pendekatan, struktur dan strategi yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan siswa sesuai kelompok usia.²⁷

Keempat, buku *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Impementasinya*, yang ditulis Dedy kustawan dan Yani Meimulyani, merupakan buku panduan guru pendidikan khusus dan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Dalam buku ini dijelaskan tentang konsep penyelenggaraan pendidikan khusus dan layanan khusus. Serta penjelasan tentang macam-macam kebutuhan khusus pada anak-anak. Dalam buku ini dijelaskan pula fungsi pendidikan khusus sebagai disiplin

²⁶ Ari Laili Noprima.Sumadi, Riswanti Rini, "Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Manajemen Pembelajaran Bahasa Pada Anak Tuna Rungu di SLB PKK Provinsi Lampung)", *Jurnal FKIP Unila*, tahun 2014

²⁷ Dedi Kustawan dan Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak* (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 8-10.

ilmu yang memiliki tiga fungsi yaitu *Pertama*, fungsi preventif, yaitu upaya pencegahan terhadap munculnya hambatan perkembangan akibat kebutuhan khusus yang disebabkan oleh faktor lingkungan, faktor bawaan, dan asimilasi maupun akomodasi anak dengan lingkungan. *Kedua*, fungsi intervensi, yaitu upaya pendidikan khusus untuk memberikan penanganan terhadap siswa agar mencapai perkembangan yang optimal. *Ketiga*, fungsi kompensasi, yaitu pendidikan khusus berfungsi mengantikan fungsi yang hilang karena hambatan dari fungsi lainnya.²⁸

Berdasarkan beberapa kajian pustaka tersebut di atas, serta dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti mengambil pada pelaksanaan konsep manajemen pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) inklusi. Kajian pustaka tersebut sebagai bahan referensi dari studi komparatif yang dilakukan peneliti dalam manajemen pembelajaran AUDBK di PAUD Inklusi. Peniliti sepakat dengan penelitian Ari Laili Noprima bahwa manajemen pembelajaran terkait dengan penerapan standar proses pembelajaran. Standar ini mencakup perencanaan proses pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam kajian pustaka ini, letak perbedaan penelitian yang dikembangkan peneliti antara lain

²⁸ Dedi Kustawan dan Yeni Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya* (Jakarta: Luxima, 2013),hlm. 20-21.

1. Pelaksanaan manajemen pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusi.
2. Membandingkan manajemen pembelajaran yaitu standar proses pembelajaran anak usia dini berkebutuhan khusus, di dua lembaga PAUD inklusi antara lembaga PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo.
3. Menemukan perbedaan dan persamaan dalam standar proses pembelajaran antara lembaga PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo.

E. Kerangka Teori

Pengertian teori menurut Kerlinger dalam kutipan Suyono dan Hariyanto bahwa teori merupakan sebuah penjelasan dalam bentuk himpunan atau konsep-konsep, definisi-definisi, dan proposisi-proposisi yang saling berkaitan yang menggambarkan gagasan yang sistematis tentang fenomena tertentu dan untuk menjelaskan fenomena tersebut, dengan cara menentukan variabel-variabelnya dan hubungan antar variabel.²⁹

Deskripsi teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti.³⁰ Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan bahwa setidaknya ada tiga karakteristik utama

²⁹ Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016), hlm.27.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 85.

teori yaitu : *pertama*, pernyataan teori bersifat memadukan (*unifying statement*), *kedua*, pernyataan tersebut tidak bersifat kaedah-kaedah umum (*universal Proposition*). *ketiga*, pernyataan bersifat meramalkan (*predictive statement*).³¹ Dengan demikian teori berisi pernyataan-pernyataan yang sistematis yang melandasi penelitian dan hasil-hasilnya dan relevan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini kerangka teori yang melandasi yaitu:

1. Manajemen Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi AUDBK diperlukan adanya pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, yaitu sebuah kegiatan mempersiapkan bagaimana pembelajaran yang akan dilaksanakan merupakan penjabaran visi dan misi sekolah. Pengelolaan pembelajaran menurut Bruner dalam kutipan Suyanto dan Hariyanto rumusannya adalah (1) Menentukan tujuan pembelajaran, (2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa, (3) Memilih materi pembelajaran dan topik-topik yang akan dipelajari siswa, (4) Mengembangkan bahan ajar dan sumber belajar (5) melaksanakan pembelajaran dari konsep yang sederhana ke komplek, dari hal konkret ke abstrak (6) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar.³²

Pengelolaan pembelajaran bagi Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus (AUDBK) adalah bagaimana mengelola sebuah

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 17.

³² Suyono dan Haryanto, *Belajar dan.....*, hlm. 91.

pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang dengan kekhususannya memerlukan penanganan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan optimal melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam proses pembelajaran

Makna Manajemen pembelajaran, adanya proses manajemen yang di dalamnya terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan melalui proses Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan dalam pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan standar proses pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, mengorganisasi, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya dengan segala aspek agar tercapai tujuan dari pembelajaran secara efektif dan efisien³³. Tahapan-tahapannya adalah melakukan perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan sistem dalam pembelajaran,³⁴ mengorganisasi pembelajaran yaitu dengan memberdayakan semua sumber daya pembelajaran mulai dari pendidik, peserta didik, alat atau sumber media, sekolah, dengan kata lain adalah kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan³⁵. Pelaksanaan pembelajaran yaitu melakukan apa yang telah dirancang dalam proses perencanaan untuk mendapatkan hasil

³³ Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: GP Press,2012) hlm. 2.

³⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 4.

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori*....., hlm. 237.

yang telah ditentukan. Melakukan pengawasan melalui evaluasi dan penilaian terhadap proses pembelajaran.

Sedangkan pengelolaan pembelajaran dalam redaksi Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 tentang standar proses dikatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus atau penjabaran kurikulum, rencana pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.³⁶ Hal ini juga ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, bahwa pengeloaan pembelajaran PAUD yang mencakup : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengawasan pembelajaran.³⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, manajemen pembelajaran menyangkut dua hal yang bagaimana yaitu proses manajemen dan proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses yang diawali melalui :

a. Perencanaan pembelajaran

Meliputi merencanakan, mengidentifikasi dan mempersiapkan komponen-komponen pembelajaran yang akan digunakan meliputi kurikulum yang akan digunakan, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pendekatan-pendekatan, metode

³⁶ Suyono dan Haryanto, *Belajar dan*, hlm. 4.

³⁷ Kemendikbud RI, *Standar Nasional PAUD*, Permendikbud RI, Nomor 137, 2014

dan media atau sumber belajar yang akan digunakan, serta merencanakan bentuk penilaian dan evaluasi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tindak lanjut dari perencanaan.

Pengorganisasian menurut Heidjarachman dalam kutipan Ara Hidayat Dan Imam Machali adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggungjawab dan wewenang diantara mereka.

Menentukan siapa yang memimpin dan dipimpin serta saling berinteraksi. Sedangkan pengorganisasian menurut Terry adalah merupakan kegiatan dasar dari sebuah manajemen.

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang diisyaratkan dalam rencana terutama sumber daya manusia.³⁸ Dalam proses pembelajaran, pengorganisasian ini merupakan kegiatan membagi tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berperannya tugas dan fungsi kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping khusus, dan sumber daya lain dalam mengembangkan pembelajaran.

c. Pelaksanaan pembelajaran, yaitu langkah-langkah yang dilakukan agar persiapan yang dilakukan dapat direalisasikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini meliputi kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik dan

³⁸ Imam Machali, Ara Hidayat, The Handbok..... hlm. 21.

- pendidik, pengelolaan kelas, pengelolaan bahan dan media pembelajaran dan penggunaan
- d. Pengawasan atau evaluasi. Meliputi mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, mengetahui apa yang perlu diperbaiki, dan mengetahui hasil yang sudah dicapai.

Dari pemahaman di atas, manajemen pembelajaran adalah bagaimana mengelola sebuah pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan optimal melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam proses pembelajaran. Hal ini sangatlah penting bagi lembaga pendidikan untuk mencapai visi misi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan pembelajaran sekalipun ditingkat PAUD merupakan bagian penting yang harus dilakukan mengingat anak usia dini merupakan fase dimana perkembangan terjadi sangat pesat.

2. Anak Usia Dini Berkebutuhan khusus

Anak usia dini menurut John Santrock “*Early childhood is the developmental period that extends from the end of infancy to about 5 or 6 years of age; sometimes this period is called the preschool years*”.³⁹ Santrock menyatakan bahwa anak usia dini adalah masa perkembangan yang terjadi dalam rentang usia ujung bayi (0 tahun)

³⁹ John W Santrok, *Child Development an Introduction The Thirteenth Edition* (BookFi.org), hal. 16

sampai sekitar 5 atau 6 tahun, seringkali periode ini disebut tahun-tahun prasekolah.

Secara yuridis, anak usia dini diartikan sebagai anak dengan rentang usia 0-6 tahun, seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, dalam bab 1 pasal 1 ayat 14 dituliskan: Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴⁰ Dari penjelasan tersebut menunjukkan pada kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang dalam rentang usia 0-6 tahun.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang tertentu seperti yang dijelaskan Suran dan Rizzo dalam kutipan Semiawan dan Mangunsong, mendefinisikan bahwa anak berkebutuhan khusus secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka dikelompokkan dalam hambatan yang dialami secara fisik, psikologis,kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan kebutuhandan potensinya secara maksimal. Meliputi

⁴⁰ Presiden RI, UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

1. Secara fisik, misalnya kebutaan, gangguan pendengaran/tuli, gangguan wicara, cacat tubuh lainnya.
2. Secara mental, seperti gangguan emosional, retardasi mental, dan gangguan mental lainnya.
3. Secara intelegensi, anak berkebutuhan khusus yaitu yang memiliki intelegensi yang tinggi atau keberbakatan.

Secara garis besar anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromuscular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan komunikasi maupun kombinasi. Dimana mereka juga memrlukan metode-metode belajar dan layanan pembelajaran yang terkait dengan kekhususannya untuk mengembangkan potensi mereka.⁴¹

Dari kedua teori peneliti memaparkan perlunya manajemen pembelajaran Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus di PAUD Inklusif. Teori ini melandasi penelitian di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitiannya. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut

⁴¹ Semiawan dan Mangunsong, *KeluARBiasaan Ganda* ((Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 15-16.

1. Jenis Dan Pendekatan penelitian

Jenis metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif komparatif berdasarkan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status keadaan yang digambarkan apa adanya ⁴². Studi Komparatif penelitian komparasi dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.⁴³

Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan penerapan manajemen pembelajaran di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Serta membandingkan pelaksanaan manajemen pembelajaran di kedua lembaga tersebut di atas sekaligus menemukan adanya persamaan dan perbedaan dari manajemen pembelajaran AUDBK di lembaga tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di dua tempat yaitu PAUD Inklusi Pelangiku Kota Jombang dan TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina

⁴² Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm, 309

⁴³ *Ibid*, hlm. 236.

Kecamatan Sukorejo Ponorogo. PAUD Inklusi Pelangiku Jombang merupakan lembaga pendidikan PAUD yang membuka layanan sekolah inklusi. Merupakan satu-satunya sekolah inklusi di kabupaten Jombang yang secara resmi sudah mendapatkan ijin dari dinas pendidikan kabupaten Jombang sebagai PAUD Inklusi⁴⁴. PAUD Inklusi Pelangiku Jombang terdiri dari layanan KB (Kelompok Bermain) dan TK (Taman Kanak-Kanak), serta satu atap dengan Pusat Belajar Tumbuh Kembang atau pusat terapi tumbuh kembang, “Kembang Mekar” yang menjadi salah satu bagian layanan dari Yayasan Seribu Warna.

TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo berada di Kecamatan Sukorejo kabupaten Ponorogo. Merupakan sekolah Taman Kanak-kanak dengan model *Full day* dan menerima siswa ABK. Secara ijin operasional belum resmi ditetapkan sebagai sekolah Inklusi tetapi membuka layanan inklusi. Hal ini didukung oleh adanya lembaga satu atap sama-sama di bawah Yayasan Darul Falah yaitu klinik terapi tumbuh kembang Pelangi Center. Pelangi Center merupakan salah satu lembaga di bawah Yayasan Darul Falah yang membuka layanan konsultasi dan terapi bagi ABK. Dari siswa ABK (usia dini) yang telah mandiri dan menunjukkan perkembangan yang bisa ditindak lanjuti maka direkomendasikan untuk bergabung di TK Darul Falah untuk mendapatkan pendidikan yang semestinya.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Salis Mustaqim Ketua Yayasan PAUD Pelangiku Jombang pada tanggal 10 Mei 2016

3. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian memfokuskan pada analisis manajemen pembelajaran di kedua tempat penelitian yaitu PAUD Inklusi Pelangiku Kota Jombang dan TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo. Ruang lingkup meliputi pelaksanaan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran siswa AUDBK di tempat penelitian serta menjelaskan perbedaan dan persamaan dari konsep dan pelaksanaan manajemen pembelajaran antara PAUD Inklusi Pelangiku Kota Jombang dan TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo

4. Sumber Data

Sumber data berdasarkan penentuan teknik sampel yang diambil dan berpengaruh terhadap data yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, perlu diketahui mengenai sumber data dalam penelitian ini. Adapun sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Tempat (*place*)

Tempat penelitian yaitu PAUD Inklusi Pelangiku di Kabupaten Jombang dan TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. Peneliti mengambil sumber data dari dua tempat karena peneliti ingin membandingkan dari kedua tempat tersebut tentang masalah yang di teliti. Tempat merupakan rujukan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti.

b. Pelaku (*actor*)

Yaitu kepala sekolah, guru, aktivitas/kegiatan (*activities*).

Aktivitas yang diteliti adalah manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada komponen pelaku, peneliti akan mewawancara secara mendalam dengan ketua yayasan, kepala sekolah, guru GPK sebagai pelaksana pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

5. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan teknik yang disebut pengamatan atau observasi⁴⁵. Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan dan melukiskan bentuk. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi berpartisipasi (*participant observation*),⁴⁶ yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati atau

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 310.

yang digunakan sebagai sumber data pilihan yaitu kepala sekolah, guru dan ketua yayasan. Observasi dilakukan dalam bentuk kunjungan lapangan dan mengamati langsung di lembaga TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo dan PAUD Inklusi Pelangiku Jombang.

2) Wawancara

Wawancara atau yang juga sering disebut dengan interview merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁷ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln wawancara terdiri dari wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan serta wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁸

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan diadakan atas masalah dalam rancangan penelitian.⁴⁹ Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data sesuai pada fokus penelitian yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan kepada ketua Yayasan, Kepala Sekolah, guru, GPK di PAUD Inklusi Pelangiku

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 188.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode*, hlm. 190.

Jombang dan TKIT Darul Falah Pembina kecamatan Sukorejo Ponorogo. Wawancara meliputi penjelasan yang mendukung adanya pelaksanaan meanjemen pembelajaran AUDBK di lembaga tersebut

3) Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan jalan melihat catatan atau arsip-arsip baik berupa *softcopy* maupun *hardcopy* di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TKIT Darul Falah Pembina kecamatan Sukorejo Ponorogo, seperti administrasi pembelajaran, dokumentasi penilaian, data-data lain berkenaan dengan pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.

6. Teknik Analisis Data

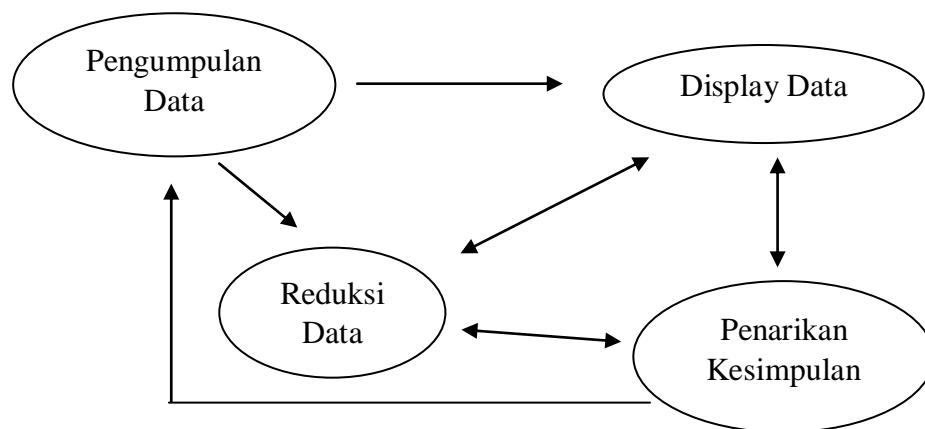
Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹ Analisis data kualitatif bersifat induktif.⁵² Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵³

Aktifitas dalam analisis data meliputi: pengumpulan data, data *reduction*⁵⁴, data *display* (penyajian data)⁵⁵, *conclusion*⁵⁶.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1

Keterangan:

- Mereduksi data dalam konteks penelitian reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 335.

⁵² Bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 337.

⁵⁴ Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

⁵⁵ Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data*, hlm. 17.

⁵⁶ Matthew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data*, hlm. 19.

hal-hal yang penting, membuat kategori. Setelah mendapatkan data peneliti mereduksinya untuk gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- b. Setelah data direduksi, maka peneliti men-*display*-kan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, gambar, tabel dan lainnya yang diperoleh peneliti. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut telah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan di-*display*-kan pada laporan akhir penelitian.
- c. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

G. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama* adalah bab pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, menguraikan landasan teori. Dalam bab ini memaparkan tentang teori tentang manajemen pembelajaran, dan teori-teori yang mendasari manajemen pembelajaran, teori tentang Anak Usia Dini Berkebutuhan khusus, dan pendidikan inklusi.

Bab *ketiga*, menguraikan tentang gambaran umum tempat penelitian dan profile kedua lembaga yaitu PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dan TK Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo meliputi data sekolah, keadaan geografis dan letak sekolah, sistem pendidikan dan manajemen sekolah.

Bab *keempat*, memuat analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, dan melihat bagaimana penerapan manajemen pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Membandingkan dari kedua tempat penelitian tentang penerapan manajemen pembelajaran dengan masing-masing kelebihan dan kekurangan.

Bab *kelima* penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran ini meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran dan pengawasan. Di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang konsep manajemen pembelajaran ABK yaitu konsep pembelajaran inklusi penuh. Di TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Sukorejo menerapkan konsep manajemen pembelajaran bagi AUDBK dengan konsep pembelajaran inklusi terpisah. Konsep pembelajaran inklusi terpisah yaitu lembaga menerima atau memiliki siswa ABK dalam satu lembaga namun pembelajaran untuk siswa ABK dilakukan di kelas terpisah. Kelas terpisah tersebut dinamakan kelas khusus TKIT Darul Falah Pembina.
2. Kurikulum yang digunakan PAUD Inklusi Pelangiku Jombang terdiri dari kurikulum regular dan kurikulum fleksibel. Kurikulum reguler yaitu kurikulum KTSP yang mengacu pada kurikulum nasional PAUD 2013. Kurikulum fleksibel atau kurikulum modifikasi, yaitu kurikulum regular yang disesuaikan dan dirancang dengan menyesuaikan kemampuan dan kekhususuan peserta didik. Selain kurikulum modifikasi terdapat kurikulum plus. Kurikulum plus yaitu

kurikulum yang bersifat *rehabilitatif-kompensatif*, Di TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo pelaksanaan manajemen pembelajaran bagi ABK dilakukan secara terpisah. Pembelajaran di kelas regular menjadi tanggungjawab kepala sekolah dan kelas regular. Sedangkan pembelajaran siswa ABK yang berada di kelas khusus menjadi tanggungjawab pimpinan kelas khusus dalam hal ini penanggungjawab pusat terapi tumbuh kembang yang dimiliki yayasan Darul Falah beserta GPK kelas khusus. Inilah yang membedakan dari kedua lembaga tersebut.

3. Perbedaan dan persamaan dari kedua lembaga tersebut terletak pada teknis di masing-masing fungsi manajemen pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran persamaan ada pada proses asesmen awal bagi peserta didik, merencanakan pembelajaran menyusun kurikulum lembaga (KTSP). Perbedaannya yaitu perencanaan pembelajaran di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang dalam proses asesmen menggunakan SOP asesmen beserta perangkat instrument asesmen sebagai panduan bagi tim asesmen, sedangkan di TKIT Darul Falah Pembina Sukorejo Ponorogo tidak adanya SOP asesmen untuk memandu proses asesmen awal dan identifikasi bagi peserta didik ABK. Pada penyusunan kurikulum di PAUD Inklusi Pelangiku Jombang menyusun kurikulum modifikasi dan kurikulum pus yang bersifat *rehabilitatif kompensatif* bagi siswa ABK secara terstruktur, sedangkan di TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo

Ponorogo tidak menyusun kurikulum terstruktur untuk siswa ABK, hanya mengacu pada kurikulum kelas regular yang dalam pelaksanaannya disederhanakan. Pada fungsi pengorganisasian persamaannya yaitu sama-sama menempatkan GPK dalam mendampingi siswa ABK. Perbedaannya terletak pada pengelolaan sumberdaya pendidik.

B. Saran

Dari hasil pemaparan sebelumnya dan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan kepada kedua lembaga antara lain :

1. Komitmen yang sudah dibangun PAUD Inklusi Pelangku Jombang dalam penyelenggaraan sekolah inklusi sudah bagus, terutama dalam mengelola pembelajaran bagi siswa ABK perlu kreativitas yang harus dikembangkan oleh pendidik terkait model pembelajaran sentra, sehingga lebih ideal lagi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Pendekatan pada kompetensi guru yang belum memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus terus dikembangkan dari yang selama ini sudah ada, perlu pemberian *reward* misalnya kepada guru yang berhasil dalam pembelajaran di kelas inklusi. Hal ini karena siswa regular dan ABK berada di kelas yang sama dalam satu kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan guru mengelola kegiatan di kelas perlu mendapat apresiasi.

2. Saran untuk TK Islam Terpadu Darul Falah Pembina Sukorejo dalam mengelola pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus lebih ditingkatkan terutama dalam hal merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan hambatan perkembangan pada masing-masing ABK. Antara lain dengan membuat PPI (Program Pembelajaran Individual) dan kurikulum yang sesuai dengan keberagaman peserta didik yang ada. Pendokumentasian pembelajaran secara administratif di TKIT Darul Falah Pembina Kecamatan Sukorejo Ponorogo masih sangat kurang, terutama dalam penyusunan RPP bagi ABK dan dokumentasi catatan perkembangan dalam fungsi pengawasan atau evaluasi. Sarana belajar bagi siswa ABK di kelas khusus juga memerlukan perhatian agar siswa ABK lebih leluasa mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Crish Dukes dan Maggie Smith, *Cara Menangani Anak Berkebutuhan Pendidikan Khusus*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Dale H Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*, edisi ke 6 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- David Smith, *Sekolah Inklusi Dan Penerapan Pembelajaran*, Bandung: Nuansa, 2012
- Dedy Kustawan, *Pembelajaran Yang Ramah Merancang Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan di Sekolah Inklusi*, Bandung: Luxima, 2013.
- Dedy Kustawan, *Manajemen Pendidikan Inklusi*: Jakarta: Luxima, 2016.
- Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012.
- Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kustawan dan Hernawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2013.
- Kemenkumham RI, Undang-undang Nomor 39 tahun 1999
- Kemendikbud, Dirjen PAUD Dikmas, *Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD*, 2015
- Kemendikbud, Dirjen PAUD Dikmas, *Materi Pelatihan PAUD Inklusi/ Penanganan ABK bagi Pendidik*, 2016.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Luluk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: UT, 2008.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- Marilyn Friend dan William D Bursuck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Nafik Palil, *SOP Alat Membangun Diri dan Lembaga Yang Berkarakter dan Sistemik*, Surabaya: Istana, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Nuraeni, “Pendidikan Inklusi di Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Kependidikan LPPM IKIP Mataram*, Volume 13 Nomor 4, Desember 2014.
- Semiawan dan Mangunsong, *Keluarbiasaan Ganda*, Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2010
- Sri Mudji Rahayu, “Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume II edisi 2 tahun 2013.
- Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi dan Lia, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Cendekia, 2014.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Cendekia, 2014.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: GP Press, 2012.

Yuliani Nuraini Sudjono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.

Yulia Sary, dkk, “Manajemen Pembelajaran Sentra dan Lingkaran Pada PAUD Subulusalam Kota Banda Aceh”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiahkuala*, volume 3 Nomor 4, November 2015

http://desnantara-tamasya.blogspot.co.id/2011/09/peta-kecamatan-kecamatan-di=kabupaten_26html?m=1

<http://Jombangkab.go.id/index.php/page/detail/iklim-dan-cuaca.html>

Indah Permata dan Binahayati, “Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia”, *Prosiding KS Riset dan PKM*, Volume 2, Nomor 2, hlm. 147-300. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/13530/6317> diakses pada tanggal 1 Maret 2018